

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dimuat secara terpadu dengan menggunakan tema, yang mana pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran yang dihasilkan menjadi lebih bermakna. Siswa belajar menjadi lebih bermakna karena tematik memberikan pemahaman yang mendalam, siswa mampu merasakan manfaat yang luas serta siswa pun lebih bergairah dalam belajar, dan pada pembelajaran tematik pun kompetensi dasar dapat dikembangkan karena tematik mengaitkan beberapa indikator dengan pengalaman pribadi siswa secara langsung (Suhada, 2018).

Pembelajaran tematik sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) karena mengacu pada kurikulum 2013. Munasik (2014) menuturkan bahwa dalam penerapannya di tingkat SD/MI guru diharuskan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai penerapan tematik, baik itu tentang tema yang dipilih secara tepat, model pembelajaran yang cocok dengan kondisi peserta didik di kelas, dan tepatnya dalam memilih media pembelajaran. Tidak hanya bagi guru, siswa pun harus siap mengikuti pembelajaran dengan aktif, kreatif, dan inovatif dengan harapan pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan tujuan, serta siswa pun diberikan penguatan agar memiliki motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik sangat penting, dikarenakan siswa dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya. Dengan motivasi belajar yang baik siswa dapat menumbuhkan minat belajar yang baik pula, sehingga siswa termotivasi lebih giat dan semangat dalam belajar karena belajar bukan dijadikan sebagai tuntutan akan tetapi sebagai kebutuhan yang penting bagi dirinya sendiri. Sejalan dengan indikator motivasi menurut Harahap (2016) yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk berhasil, belajar sebagai kebutuhan, memiliki cita-cita dan masa depan, adanya *reward* dalam setiap pembelajaran, serta terciptanya pembelajaran yang menarik. Motivasi yang baik dalam diri siswa

menumbuhkan semangat belajar yang baik pula, dan akan merasakan bahwa belajar tematik itu menyenangkan serta sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik di SD/ MI dalam penerapan di lapangan belum berjalan dengan maksimal. Sejalan dengan Sungkono (2006) masih terdapat beberapa guru yang kesulitan dan belum memahami penerapan tematik dengan benar, siswa belum terbiasa menggunakan tema sehingga masih terdapat siswa yang merasa belum paham dengan adanya penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam bentuk tematik. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih berpusat pada guru, siswa hanya menjadi tempat penerimaan informasi yang disampaikan oleh gurunya, sehingga pembelajaran pun terkesan jenuh, hal tersebut mengakibatkan rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini terjadi juga di MI Al Azhar Majalaya, Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 kepada wali kelas V MI Al Azhar Majalaya Ibu Reni Adelia, S.Pd yang mana hasilnya adalah terdapat beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya pada saat pembelajaran tematik berlangsung motivasi intrinsik atau motivasi yang ada pada diri siswa belum terbangun dengan baik sehingga siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Tidak hanya motivasi intrinsik saja siswa di MI Al Azhar Majalaya belum mendapatkan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi ini datang dari luar diri siswa. Sebagai contoh siswa kelas V belum maksimal dalam pembentukan lingkungan belajar yang baik, siswa mudah merasa bosan dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Tematik dikarenakan belum adanya penguatan atau motivasi yang diberikan baik itu oleh guru, orang tua, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Sehingga diperlukan suatu strategi atau model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas V MI Al Azhar Majalaya.

Setelah Peneliti mengetahui permasalahan dari hasil wawancara, Peneliti memberikan angket kepada siswa kelas V MI Al Azhar sebanyak 20 item pernyataan. Angket yang telah Peneliti peroleh dan datanya telah diolah menyatakan bahwa motivasi belajar siswa mendapatkan rata-rata sebesar 26,15

dari 15 siswa. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengolahan data angket terdapat 10 siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang serta lima siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup. Hal tersebut menandakan bahwa pada pembelajaran tematik motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Al Azhar sebagian besar mempunyai tingkat motivasi belajar yang rendah. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama untuk mengembangkan rasa percaya diri dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, jika tidak ada motivasi yang kuat siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga hasil yang diperolehnya pun tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Peneliti menentukan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction* (ARIAS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al Azhar Majalaya.

Menurut Rahman (2014) ARIAS adalah salah satu model pembelajaran yang pertama ditanamkan adalah menggali rasa percaya diri siswa, setiap dilaksanakannya pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta siswa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam belajar sehingga dapat menjaga minat/ perhatian siswa. Sejalan dengan Hadi (2017) bahwa dengan menerapkan model ARIAS dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna, karena siswa merasa bahwa belajarnya sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. Meningkatkannya semangat siswa, dikarenakan siswa merasa termotivasi untuk belajar karena memiliki tujuan yang jelas. Tumbuhnya rasa percaya diri yang tinggi pada masing-masing siswa karena ditanamkan bahwa mereka mempunyai bakat dan minat yang tinggi.

Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mencari solusi dan memperbaiki proses pembelajaran. Peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (ARIAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran tematik kelas V di MI Al Azhar?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas V MI Al Azhar Majalaya setelah belajar tematik dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di kelas V MI Al Azhar Majalaya pada setiap siklusnya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran tematik kelas di V MI Al Azhar Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V MI Al Azhar Kabupaten Bandung dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa di kelas V MI Al Azhar Majalaya pada setiap siklusnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkuat teori jika model pembelajaran ARIAS ini terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, serta dapat memberikan wawasan, gambaran dan informasi bagi guru.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan wawasan atau alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran tematik.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan pengetahuan baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran ARIAS.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan yang dapat dikembangkan lebih baik dan lebih menarik sehingga dapat membangun motivasi yang tinggi untuk siswa.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Suhada (2018) pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema. Dalam pembelajaran tematik menggabungkan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang padu. Melalui pembelajaran tematik fokus perhatian siswa menjadi lebih memusat pada satu tujuan atau tema yang akan diajarkan, siswa belajar bermakna karena tematik memberikan pemahaman yang mendalam, siswa mampu merasakan manfaat yang luas serta siswa pun lebih bergairah dalam belajar. Sejalan dengan Sungkono (2006) dengan melaksanakan pembelajaran tematik siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran dibuat secara menarik dan kreatif sehingga dapat memusatkan perhatian siswa serta terciptanya pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan wali kelas V MI Al Azhar Majalaya dan berdasarkan hasil angket diketahui bahwa kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas V.

Model pembelajaran yang akan diterapkan guru pada pembelajaran Tematik adalah dengan menggunakan model *ARIAS*. Menurut Rahman (2014) model pembelajaran *ARIAS* merupakan suatu jenis model pembelajaran yang sangat diperlukan untuk membangun motivasi siswa dalam belajar. Pada model ini guru mengawali proses pembelajaran dengan cara meningkatkan motivasi kepercayaan diri pada siswa, yang harus diselaraskan dengan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, yang dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta penilaian hasil belajar yang didukung dengan kepuasan siswa terhadap hasil yang telah dicapai. Peningkatan minat dan motivasi pada pembelajaran *ARIAS* ini tidak hanya ketika awal pembelajaran saja melainkan tetap terjaga selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sampai akhir.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *ARIAS* adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Assurance*

Pada tahap ini siswa oleh gurunya dibangun untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dengan memiliki rasa percaya diri maka siswa akan lebih terpacu semangatnya dalam belajar serta menganggap bahwa dirinya bisa dan mampu. Tanamkan kepercayaan pada diri siswa bahwa mereka mempunyai bakat dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini guru bisa memberikan penguatan kepada siswa bisa dengan menceritakan tokoh-tokoh yang telah berhasil dan sukses, menonton video motivasi dan lain-lain. Melalui tahap *Assurance* ini siswa akan merasa yakin bahwa dirinya mampu dan bisa menanamkan gambaran positif tentang diri pribadinya masing-masing.

2. Tahap *Relevance*

Pada tahap *Relevance* ini guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang dialami siswa sehari-hari, guru tidak fokus kepada bahan ajar yang ada pada buku siswa akan tetapi guru lebih mengeksplor lebih jauh lagi sehingga siswa paham karena dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka, oleh karena itu terciptalah pembelajaran yang bermakna.

3. Tahap *Interest*

Pada tahap ini guru bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin, bisa dengan memadukan model ARIAS dengan model pembelajaran lain yang mendukung dan sesuai dengan situasi di dalam kelas. guru dapat melakukan variasi dalam belajar seperti belajar melalui *game*, menata tata letak meja belajar, mengubah cara belajar dan lain-lain, sehingga akan terciptanya pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

4. Tahap *Assesment*

Pada tahap *Assesment* ini setelah melakukan proses pembelajaran atau penyampaian materi guru mengadakan program evaluasi kepada siswa secara objektif, kemudian guru dapat memberitahukan hasil evaluasinya kepada siswa yang bersangkutan. Jadi pada tahap ini guru akan mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

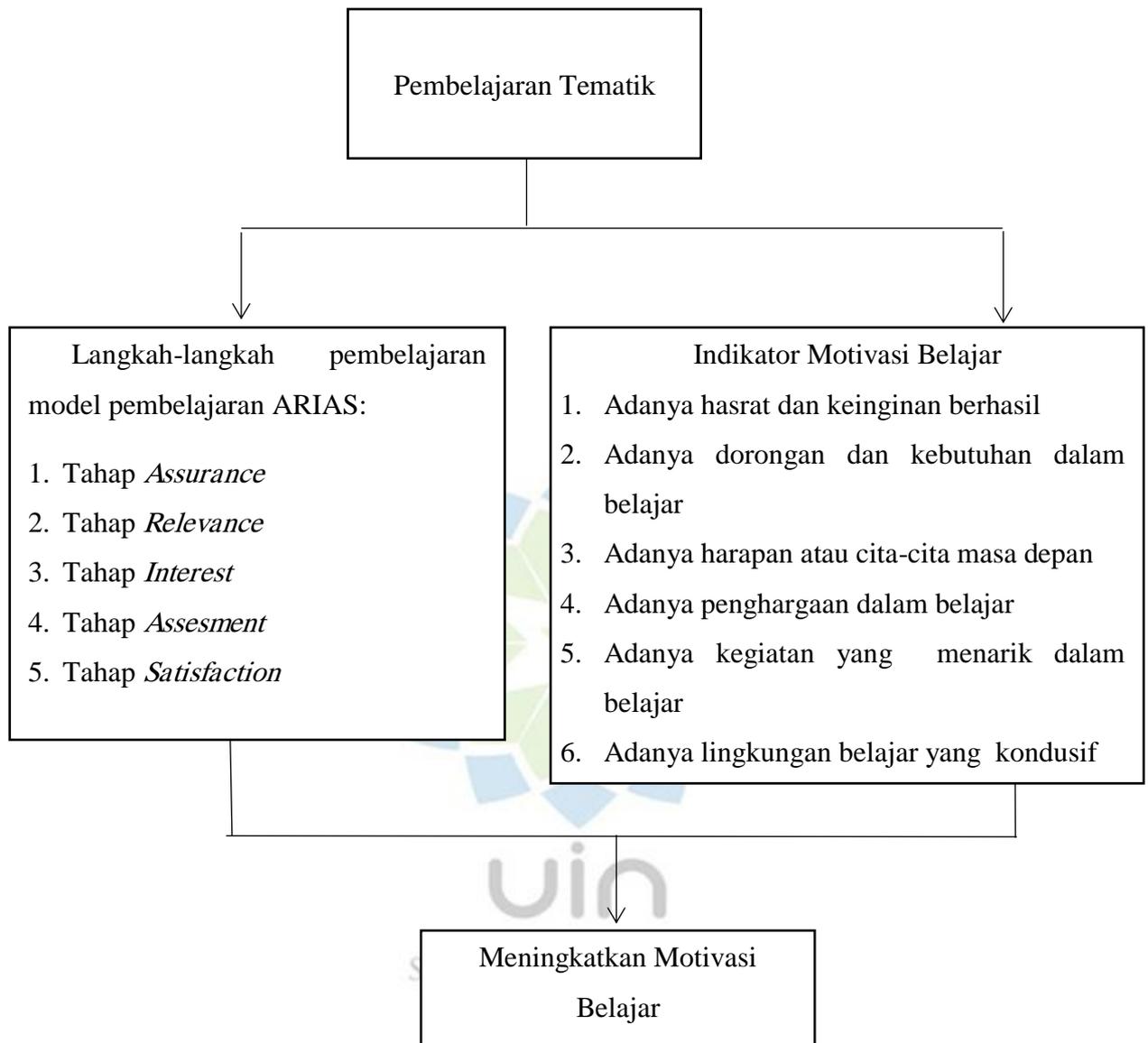
5. Tahap *Satisfaction*

Pada tahap *Satisfaction* ini setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan baik maka guru akan memberikan *reward* kepada siswa terhadap proses belajarnya, baik secara verbal maupun non verbal sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi dari sebelumnya.

Langkah-langkah model pembelajaran ARIAS yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa dengan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Tematik di SD/MI. Sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Uno (Harahap, 2016) indikator motivasi belajar siswa diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Siswa memiliki rasa keingintahuan yang dan berkeinginan untuk berhasil dalam meraih pembelajaran yang baik
- b. Belajar sebagai kebutuhan
- c. Adanya *reward* dalam setiap pembelajaran
- d. Memiliki cita-cita dan masa depan.
- e. Terciptanya pembelajaran yang menarik.
- f. Terciptanya suasana belajar yang kondusif

Melalui model ARIAS diharapkan siswa menjadi lebih meningkat dalam motivasi belajarnya yang sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Gambar kerangka berpikir implementasi model ARIAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Azhar Majalaya adalah sebagai berikut:



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan yaitu: “model pembelajaran *ARIAS* diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik”.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh H.Endang (2015) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Astanajapura. Penyebab adanya pengaruh tersebut dikarenakan siswa sebagian besar memiliki respon yang positif pada model pembelajaran *ARIAS*, dengan kategori respon yang tinggi berdasarkan hasil dari beberapa item pernyataan pada angket yang telah diolah. Perbedaan penelitian H. Endang dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran, tingkat sekolah, tempat, dan metode penelitiannya. H. Endang meneliti mata pelajaran IPS di SMPN 1 Astanajapura dengan menggunakan Kuasi Eksperimen sedangkan Peneliti meneliti pembelajaran tematik di MI Al Azhar dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Persamaan penelitiannya adalah model pembelajaran *ARIAS* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany & Zulkhan (2018) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik, hal ini disebabkan karena ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Perbedaan penelitian Zulkhan dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran, tingkat sekolah, tempat penelitian, dan variabel Y. Zulkhan meneliti mata pelajaran Matematika di SMK dengan menggunakan dua variabel Y yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sedangkan Peneliti meneliti pembelajaran tematik di MI dengan menggunakan satu variabel Y yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Persamaannya adalah model pembelajaran *ARIAS* dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yupi & Pramudya (2017) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model ARIAS dalam melakukan penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Matematika pada siswa SMP. Hal tersebut berdasarkan pada Persentase motivasi pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Perbedaan penelitian Yupi & Pramudya dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada mata pelajaran dan tingkat sekolahnya. Yupi meneliti Matematika yang dilakukan di SMP, sedangkan Peneliti meneliti pembelajaran Tematik yang dilakukan di MI. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Persamaan penelitiannya adalah model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kushendrati, Kusmariyatni, & Murda (2013) menyimpulkan bahwa penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPS antara siswa yang menerapkan model pembelajaran ARIAS berbantuan *mind mapping* dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan model ARIAS memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang menerapkan pembelajaran secara langsung. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti adalah pada mata pelajaran, dan metode penelitian. Peneliti meneliti pembelajaran Tematik dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian tersebut pada mata pelajaran IPS, dan menggunakan metode eksperimen semu. Persamaannya adalah model pembelajaran ARIAS diterapkan di SD/MI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa perbedaan dan persamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum ada yang melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di MI/SD.